

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN NON PERFORMING
FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fitria Anwar

Universitas Samudra

Fitrianwar2000@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the effect of capital structure, liquidity and non-performing financing on profitability. This type of research is quantitative. The population and sample of the study were the annual financial reports of PT Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah. Capital structure is proxied by Debt To Equity Ratio (DER), liquidity is proxied by Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Profitability is proxied by Return On Asset (ROA). The sampling process uses a purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 2021 as an analysis tool. The results of the study show that partially the capital structure has a significant effect on profitability, meaning that banking companies can meet the capital adequacy which is a benchmark for success in achieving profitability. While liquidity and non-performing financing do not have a significant effect on profitability. Simultaneously, all independent variables, namely capital structure, liquidity and non-performing financing together have a significant positive effect on profitability.

Keywords : capital, liquidity and non-performing financing and profitability

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, likuiditas dan *non performing financing* terhadap *profitabilitas*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian yaitu laporan tahunan keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Struktur modal di proksi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), likuiditas di proksi dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Profitabilitas* di proksi dengan *Return On Asset* (ROA). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 2021 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, artinya perusahaan perbankan dapat memenuhi kecukupan modal yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memperoleh *profitabilitas*. Sedangkan likuiditas dan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Secara simultan semua variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas dan *non performing financing* bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*.

Kata kunci: Modal, likuiditas, Non Performing Financing dan Profitabilitas

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank. Di dukung dengan berlakunya Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika kehidupan perekonomian. Banyak masalah yang terkait dengan perbankan, masalah utama yang timbul dari perbankan adalah pengaturan system keuangan yang mengacu pada mekanisme yang menentukan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Eksekutif Pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa seluruh bank umum harus memenuhi modal inti sebesar Rp 3 trilliun hingga akhir batas waktu 31 Desember 2022. Ketentuan modal inti bank umum tersebut dimuat dalam 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum. Sinergi perbankan dalam POJK bank umum bertujuan untuk mendukung efisiensi bank dan lembaga jasa keuangan lain dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) serta mengoptimalisasi sumber daya.

Struktur modal (capital sructure) merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas dalam struktur kruangan jagka panjang perusahaan. Dasar keputusan ini adalah optimalisasi pembiayaan dan konsolidasi penggunaan ekuitas diluar perusahaan (Tantono dan Candradewi, 2019). Indikator yang digunakan dalam struktur modal adalah DER (*Debt To Equity*). *Likuiditas* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban atau disebut juga dengan utang lancar ialah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari atau satu tahun. Indikator yang di gunakan likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Non Performing Financing* (FDR) adalah potensi kerugian bagi bank yang terjadi ketika nasabah yang peminjam (debitur) atau nasabah yang menerima pembiayaan tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank (Budiman, 2018). Resiko ini timbul dari debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Alasan penulis menggunakan variabel independen DER, FDR, dan NPF karena rasio-rasio tersebut umun di gunakan untuk mengukur profitabilitas dengan indikator ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen pada perusahan sektor perbankan serta Karena NPF dan FDR berkaitan dengan kredit yang di salur kepada bank dan DER berkaitan dengan sruktur modal bank yang di man egiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan fungsi utama bank.

Dapat uraikan permasalahan yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh signifikan Struktur modal terhadap *Profitabilitas*
2. Apakah pengaruh signifikan *Likuiditas* terhadap *Profitabilitas*
3. Apakah pengaruh signifikan *Non Peerforming Financing* terhadap *Profitabilitas*

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal(DER) terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas
3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

Kajian Teori

1. *Trade off theory*

Trade off theory adalah “teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi

kebangkrutan (Brigham, Eugene., & Huston, 2015: 468). Apabila perusahaan melakukan pembiayaan investasi dengan” menggunakan utang, perusahaan dapat diuntungkan dengan memanfaatkan sisi pajak atas pembayaran bunga yang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Namun pendanaan dengan utang juga mempunyai dampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan telah melampaui batas pendanaan hutang, maka biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan perusahaan akan melebihi keuntungan yang didapat dari manfaat pajak. (Brigham, Eugene., & Huston, 2015: 468-469).

2. *Shariah enterprise theory*

Shariah enterprise theory ini adalah konsep untuk seseorang yang dianggap sebagai pemegang kepentingan dan penanggungjawab perusahaan. Teori tersebut mencakup nilai-nilai syariah (keadilan, rahmatan lil alamin, dan maslahah). Sebuah teori syariah yang berbicara tentang bagaimana efisiensi dan efektif pada pertanggungjawaban. Dapat dikatakan bahwa para nasabah juga harus bersikap maslahah terhadap perjanjian yang telah disepakati atau yang telah ditentukan pada masa pembayarannya (pembayaran sesuai faktur yang ditentukan. NPF merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank Almunawwaroh dan Marlina (2017). NPF ini adalah menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

Profitabilitas

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hafizh, 2021). *Profitabilitas* adalah salah satu indikator yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. *Profitabilitas* tinggi akan menghasilkan minat dan kepercayaan publik untuk menghemat uang dengan bank. (Tampubolon & Prima, 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset).

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah

perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Yusuf, 2017).

Untuk menghitung Rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1.1 Pertumbuhan *Return On Asset* pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Nama Bank			
		BRIS/BSI	BTPN Syariah	Aladin Syariah	Panin Dubai Syariah
1.	2014	0.08	4.2	3.61	1.99
2.	2015	6.33	5.24	20.13	1.14
3.	2016	7.40	8.98	9.51	0.37
4.	2017	4.10	11.2	5.50	-10.77
5.	2018	0.43	12.4	-6.86	0.26
6.	2019	1.44	13.6	11.15	0.25
7.	2020	1.38	7.2	6.19	0.06
8.	2021	1.61	10.7	8.81	-6.72
9.	2022	1,98	11.43	10.85	1.79

Sumber: Laporan Keuangan

Struktur Modal

Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperkuat struktur modal dapat bersumber dari pihak internal maupun eksternal, dengan ketetapan modal tersebut berasal dari pihak yang dianggap aman dan jika digunakan memiliki nilai yang dapat mendorong struktur

modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2017). Pada struktur modal menggunakan DER (*Debt To Equity*) sebagai indikator, Alasan pemilihan DER sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan ekuitas sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki risiko dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik kondisi fundamental perusahaan yang menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam (Fahmi, 2017) rumus dalam menghitung struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 1.2 data DER pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	DER			
	BRIS/BSI	Btpn Syariah	Aladin Syariah	Panin Dubai Syariah
2014	10.864	3.501	1.335	4.776
2015	9.355	3.459	1.310	5.147
2016	3.371	3.598	1.275	6.372
2017	11.019	3.061	1.185	30.398
2018	11.232	2.007	0.496	4.256
2019	11.145	1.852	0.201	5.571
2020	10.707	1.795	0.124	2.627
2021	9.605	1.616	1.076	5.266
2022	8.124	1.519	0.505	4.903

Sumber: Laporan Keuangan

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban atau disebut juga dengan utang lancar ialah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari atau satu tahun. *Likuiditas* digunakan untuk menandakan status keuangan atau kekayaan perusahaan. Biasanya analisis rasio keuangan menggunakan rasio *likuiditas* untuk mengukur kinerja perusahaan. Ketika tingkat *likuiditas* perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan akan dinilai baik, dan apabila tingkat *likuiditas* rendah maka kinerja perusahaan akan dinilai buruk. Rasio yang di gunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Tabel 1.3 data FDR pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	(Likuiditas) FDR			
	BRI/BSI	BTPN Syariah	Aladin Syariah	Panin Dubai Syariah
2014	93.90	93.97	157.77	94.02
2015	84.16	96.54	110.54	96.43
2016	81.47	92.75	134.73	91.99
2017	77.66	92.47	85.94	86.95
2018	77.25	95.60	424.923	88.82
2019	77.54	95.27	506.600	95.72
2020	73.98	97.37	0.13	111.71
2021	73.39	95.00	0.00	107.56
2022	79.37	95.67	173.27	97.32

Sumber: Laporan Keuangan

Non Performing Financing

Resiko pembiayaan adalah potensi kerugian bagi bank yang terjadi ketika nasabah yang peminjam (debitur) atau nasabah yang menerima pembiayaan tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank (Budiman, 2018). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio dari pembiayaan yang telah disalurkan namun bersifat kurang lancar (*sub-istandart*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*lost*) (Rizky, 2008: 196). Pembiayaan bermasalah merupakan Pembiayaan di mana terjadinya cedera janji dalam pembayaran kembalian pembiayaan sesuai dengan perjanjian, sehingga terjadi tunggakan, atau adanya potensi kerugian yang dialami debitur di perusahaan, yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank (Rivai, 2017: 447). NPF diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1.3 data NPF pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)			
	BRIS/BSI	BTPN Syariah	Aladin Syariah	Panin Dubai Syariah
2014	4.60	1.29	3.99	0.53
2015	4.86	1.25	35.15	2.63
2016	3.19	1.53	43.99	2.26
2017	4.53	1.67	4.60	12.52
2018	3.28	1.39	0.00	4.81
2019	2.44	1.36	0.00	3.81
2020	2.51	1.91	0.00	3.38
2021	2.93	2.37	0.00	1.19
2022	2.42	2.65	0.00	3.31

Sumber: Laporan Keuangan

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana penelitian ini menghasilkan data yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Metode analisis yang digunakan adalah data sekunder sering dinamakan *existing statistics*. Sumber data sekunder dapat berasal dari database instansi, dokumen data statistik atau laporan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, di mana informasi dikumpulkan dari sumber data sekunder atau data yang tersedia untuk umum.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.758	1.652		5.301	.000
1 DER (X1)	-.718	.147	-.650	-4.883	.000
FDR (X2)	-.012	.009	-.177	-1.327	.194
NPF (X3)	.190	.090	.274	2.117	.042

Sumber: SPSS, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan dari masing-masing koefisien sebagai berikut:

- Variabel efisiensi struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Pengaruh struktur modal terhadap *Profitabilitas* sebesar -4,4883%. Dapat disimpulkan H_1 di terima.

- b. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,194 > 0,05$ yang berarti nilai likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Pengaruh likuiditas terhadap *profitabilitas* sebesar -1,327%. Dapat di simpulkan bahwa H_2 ditolak.
- c. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai signifikan sebesar $0,042 > 0,05$ yang berarti nilai *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Pengaruh *Non Performing financing* terhadap *profitabilitas* sebesar 2,117%. Dapat di simpulkan bahwa H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil yang telah di jelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara parsial, dan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara parsial.

1. Uji F (Simultan)

Tabel 4.6 Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	626.755	3	208.918	9.260	.000 ^b
	Residual	721.977	32	22.562		
	Total	1348.732	35			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X3), FDR (X2), DER (X1)

Sumber: SPSS, Data diolah 2023

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti semua variabel independen meliputi struktur modal, likuiditas dan *non performing financing* secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* pada

bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengaruh struktur modal, likuiditas dan *non performing financing* sebesar 9,260%.

Analisis Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*), dimana DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total utang dengan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya dengan baik akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredibel di mata para investor sehingga bagi perusahaan langkah untuk mendapatkan kredit semakin mudah. Semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya maka kemungkinan dilakukannya pinjaman akan semakin kecil, sehingga pembayaran beban bunga bagi perusahaan juga semakin kecil dan pada akhirnya dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam aktivitas operasionalnya maka akan berisiko tinggi dalam pembayaran beban bunga.

Hubungan struktur modal dengan *profitabilitas* yaitu struktur modal yang rendah akan meningkatkan *profitabilitasnya*, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat *profitabilitasnya*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah DER maka semakin baik pula *profitabilitas*, karena bank mampu menutupi hutang-hutangnya pada pihak luar dengan menggunakan modal sendiri. Begitu juga sebaliknya jika DER semakin tinggi maka struktur modal dalam keadaan tidak baik dan *profitabilitas* juga menurun. Dari hasil uji yang dilakukan secara langsung kinerja pada bank juga meningkat, ketika kinerja meningkat maka bank dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan *profitabilitas* pun akan meningkat.

Analisis Likuiditas

Likuiditas diukur dengan FDR (*Financing To Depsite Ratio*) dimana FDR merupakan gambaran dari perbandingan pembiayaan terhadap dana yang diberikan, hasil

rasio perbandingan tersebut dapat mengukur tingkat likuiditas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaanya dengan total aset yang dimiliki bank. hal ini menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ketika fdr naik, maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hal ini menunjukkan semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Sehingga arah hubungan FDR dengan ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hal ini disebabkan karena besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan yang seharusnya pada saat jatuh tempo sudah diterima tetapi dengan adanya pembiayaan yang bermasalah (kredit macet) sehingga bank belum menerimanya, ketika bank banyak memberikan pinjaman kepada nasabah yang seharusnya memberikan profit atau dapat mempercepat pengembalian dana, tetapi karena adanya pembiayaan bermasalah (kredit macet) sehingga hal ini yang menimbulkan hubungan yang negatif terhadap ROA. Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut.

Analisis Non Performing Financing

NPF (*Non Performing Financing*) pada bank syariah memakai prinsip pembiayaan. NPF yaitu tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. NPF merupakan total pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak bisa ditagih sehingga dapat menyebabkan kerugian pada bank. NPF memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perbankan syariah, karena NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank, apabila NPF dapat ditekan serendah mungkin maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sehingga apabila rasio ini semakin besar maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perbankan yang nantinya akan berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perbankan. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin menurun kinerja perbankan sehingga menghilangkan kesempatan memperoleh laba. Hal ini dapat disebabkan karena adanya

pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya sehingga dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas bank.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan *non performing financing* terhadap *profitabilitas* pada bank syariah yang terdaftar Di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. *Non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Budiman, Rahmat, Noer Azam Achsani, dan Rifki Ismal. 2018. “*Risiko Pembiayaan dan Determinannya pada Perbankan Syariah di Indonesia.*” Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen IPB Vol. 04 No.01.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Rionita, K., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4094. o-deposit-ratio/
- Hafizh A. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. 5(1),12.
- Tantono, W., dan M. R. Candradewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 8(8): 4871–4898.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.

Undang – Undang No. 21 Tahun 2008

Yusuf, M. (2017). *Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(2), 141-151.